

JURNAL FADILLAH – Manajemen Pendidikan Islam & Umum
Vol 1 No. 2 April-Juni 2021
ISSN : 2775-2380

Vol. I No. 2 April - Juni 2021

ISSN : 2775 - 2380

JURNAL FADILLAH

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & UMUM



PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

Jl. Willem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

**POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA ORANG TUA DAN SEKOLAH
DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SD
SWASTA AMALIYAH**

Amaliyah¹

Dr. Nurika Khalila Daulay, M.A²

Dr. Inom Nasution, M.Pd³

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jl.
Williem Iskandar Ps V Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Sumatera Utara

E- mail: amaliyah0429@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan (1) pola komunikasi interpersonal yang terjadi antara orang tua, guru siswa, dan sekolah di masa pandemi di SD Swasta Amaliyah, (2) proses pembelajaran yang terjadi di masa pandemi covid – 19 di Sd Swasta Amaliyah, (3) komunikasi interpersonal antara orang tua dan guru dalam pencapaian pembelajaran siswa masa pandemi covid 19 di Sd Swasta Amaliyah.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik. Tehnik pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini observasi, wawancara, dan tehnik dokumentasi, informan didalam penelitian ini yaitu, kepala sekolah, tata usaha, operator, guru, dan orang tua murid, kemudian dianalisis dengan model Miles and Huberman yaitu dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, untuk keabsahan data peneliti menggunakan kredibilitas, keahlian, kebergantungan dan kepastian.

Hasil penelitian ini mengungkapkan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu (1) pola komunikasi interpersonal yang terjadi antara orang tua, guru, siswa, dan sekolah di masa pandemi ini dalam bentuk pola yang efektif memudahkan bagi pihak sekolah, guru maupun orang tua mendapatkan respon yang baik, (2) proses pembelajaran yang terjadi di masa pandemi covid – 19, pihak sekolah harus mempunyai strategi atau pola komunikasi interpersonal agar pembelajaran berlangsung sesuai dengan tujuan dari capain pembelajaran, (3) komunikasi interpersonal antara orang tua dan guru dalam pencapaian pembelajaran siswa masa pandemi covid 19, di dalam komunikasi interpersonal di dunia pendidikan salah satunya peneliti melihat didalam proses pembelajaran, proses pembelajaran merupakan suatu proses yang merencanakan untuk meningkatkan prestasi akademik dan membentuk karakter yang bernilai tinggi.

Keywords: Pola Komunikasi, Proses Pembelajaran di Masa Pandemi, Komunikasi Interperosonal

PENDAHULUAN

Komunikasi antara orang tua dan guru harus terlaksana dengan baik atau efektif bergantung dengan komunikasi yang sering dilakukan antara guru dan orang tua. Komunikasi dilakukan dengan baik sering terjadi diantara keduanya dengan waktu yang tepat, dan sikap yang jujur. Powell menemukan bahwa frekuensi komunikasi orang tua dan guru bergantung pada sikap orang tua tampak dilihat dari peran guru dan dapat dipandang dari sudut lain yaitu poses komunikasi dengan gaya komunikasi yang berbeda antara guru dan orang tua (zhang Q.Hatcher, 2011). Komunikasi dilakukan dengan sungguh - sungguh dan keyakinan yang diberikan oleh orang tua akan membuat respon positif yang akan dirasakan oleh anak.

Di era sekarang ini, komunikasi yang dilakukan dengan mediasi komputer, penggunaan *e-mail* telah meningkat karena dengan adanya keterlibatan komunikasi antara orang tua siswa dan guru di tingkat dasar hingga menengah. Tetapi penelitian ini belum meneliti karakteristik media

komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dengan guru, dalam penelitian ini dilihat tidak semuanya menggunakan *e-mail*. Analisis Blair Thompson mengungkapkan situasi komunikasi yang kompleks untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dengan memberikan guru dan orang tua. Komunikasi menjadi dasar bagi semua individu untuk berinteraksi dengan baik antara individu maupun kelompok. Setiap orang dituntut memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, karena komunikasi kita memiliki latar belakang yang berbeda – beda (Blair Thompson, 2008)

Masalah yang ditemukan di sekolah ini komunikasi yang terjalin tidak seimbang karena tidak semua pola yang dibentuk komunikasi diterima dikalangan warga belajar dan setiap orang tua siswa. Komunikasi dengan pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan dua arah disekolah ini, proses pembelajaran disekolah ini melakukan dengan dua metode yaitu dengan metode luring yaitu proses pembelajaran yang dibatasi tatap mukanya, dengan mematuhi protokol kesehatan, kemudian dilakukan secara online yaitu menggunakan sosial media, seperti *WhatsApp*, *Google Classroom*, dan *Youtube*. Dikarenakan kepemilikan perangkat pendukung proses pembelajaran seperti *smartphone*, dan *laptop* hampir 65% tidak dimiliki oleh peserta didik, hal ini menyebabkan proses pembelajaran online tidak tersampaikan secara maksimal. Berdasarkan hasil penelitian pengakuan bahwa interaksi keluarga adalah pengaruh yang kuat pada anak, dapat dilihat pengamatan dan pengalaman anak dengan komunikasi dalam keluarga mereka sendiri membantu membentuk mereka alasan untuk berkomunikasi (Carole A. Barboto, 2003).

Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik untuk meneliti mengenai pola komunikasi interpersonal antara orang tua dengan sekolah didalam proses pembelajaran masa covid 19. Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan kedepannya mengetahui seberapa jauh kita memahami pentingnya pola komunikasi interpersonal dalam membangun proses pembelajaran yang kondusif dimasa covid 19 ini dengan proses pembelajaran jarak jauh yang dilakukan daring, maupun luring untuk mencapai suatu tujuan proses pembelajaran yang tepat.

KAJIAN TEORI

A. Komunikasi

Kata “komunikasi” berasal dari bahasa latin *Communicare* yang artinya memberitahukan, kata tersebut kemudian berkembang dalam bahasa Inggris *Communication* yang artinya proses pertukaran informasi, konsep, ide, gagasan, perasaan, dan dilakukan dua orang atau lebih, (Surantto Aw, 2018) Arini muhamaad mengemukakan bahwa komunikasi adalah pertukaran pesan verbal maupun antara si pengirim dengan si penerima pesan untuk mengubah tingkah laku. Si pengirim pesan dapat berupa seorang individu, kelompok ataupun organisasi, bahwa komunikasi berlangsung dengan berbagai tahap – tahap dengan proses timbal balik antara si pengirim dengan si penerima yang saling mempengaruhi satu sama lain (Muhammad Arini, 2008).

Dari definisi dari beberapa pakar di atas kesimpulan dari komunikasi adalah suatu ilmu interaksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk menyampaikan pesan secara verbal maupun non verbal yang didalamnya terdapat suatu proses pengiriman dengan menciptakan simbol yang mengandung dari tujuan yang akan diterima oleh penerima melalui sasaran atau saluran tertentu, misalnya melalui media via *e-mail*, ngobrol, berdiskusi dengan tatap muka, atau dengan media lainnya.

Sejarah komunikasi yang setiap orang berargumen bahwa komunikasi itu sangat penting baik praktik lapangan maupun secara teoritis, sejarah ini suatu peristiwa bagaimana lahirnya komunikasi dan kapan komunikasi itu di lakukan, dapat mengingatkan kita semua, karena komunikasi dapat memperluas ide – ide untuk mengembangkan hasil karya yang produktif, adapun Jenis – jenis Komunikaasi yaitu:

a. komunikasi verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol – simbol atau kata – kata, baik yang dinyatakan secara oral atau lisan maupun secara tulisan (Arini, 2008). Komunikasi

verbal dapat dibedakan menjadi komunikasi lisan maupun tulisan. Komunikasi lisan merupakan salah satu komunikasi yang dilakukan berinteraksi secara lisan yang akan disampaikan oleh pengirim pesan dengan penerima pesan agar mempengaruhi tingkah laku penerima.

b. Komunikasi nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang pesannya di bungkus dalam bentuk nonverbal atau dikenal dengan tanpa kata – kata. Komunikasi nonverbal mencakup tentang mengungkapkan kata – kata, fitur lingkungan, gerak tangan, gerak tubuh yang mengungkapkan perasaan (Reni & Eka Fauzi, 2020). Peneliti mengungkapkan bahwa komunikasi nonverbal suatu komunikasi yang dilakukan dengan simbol memakai gaya tubuh untuk menyampaikan suatu tujuan dengan cara penerima harus bisa memakai dua respon yang aktif.

Adapun ayat yang mendukung terjadi proses komunikasi berlangsung:

Yang pertama Qaulan Baligha didalam surah An – Nisa ayat 36 yang berbunyi :

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرَضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا (٦٣)

Yang artinya: “Mereka itu adalah orang – orang yang (sesungguhnya) Allah mengetahui apa yang ada di dalam hatinya. Karena itu, berpalinglah kamu dari mereka dan berilah mereka nasihat, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya.” (Q.S. An- Nisa/4:63).

Menurut Hasby, Qaulan baligha yaitu cara berkomunikasi dengan memberikan nasihat, menyampaikan penjelasan- penjelasan yang mampu memberikan pengaruh yang kuat keadaan hati nurani seseorang sehingga, tegeraklah hatinya dengan memperbaiki akhlak dan akidah, Allah memberikan panduan kepada Nabi Muhammad untuk menghadapinya dengan cara (Teungku Muhammad Hasby, 2011) : 1) Berpalinglah dari mereka, tidak menghadapi mereka dengan air muka (wajah) yang jernih, dengan tujuan agar mereka mau berfikir. 2), Memberi pelajaran dan peringatan (nasihat) dengan cara yang mampu menarik hatinya dan mendorongnya untuk lebih mendalami ajaran – ajaran yang telah disampaikannya., 3) Menyampaikan hal – hal yang dapat mempengaruhi jiwanya.

Menurut tafsir diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwasanya qaulan baligha merupakan perkataan model komunikasi yang memberikan nasihat kepada orang- orang yang berwatak munafik tukang tipu sehingga kita membuat pola komunikasi agar orang tersebut dapat belajar untuk lebih memperbaiki dirinya menjadi lebih baik.

Yang kedua Qaulan Karima didalam surah Al-Isra ayat 23 yang berbunyi:

﴿وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا (٢٣)﴾

Artinya: “Dan tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara kedua atau kedua – duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali – kali janganlah engkau mengatakan kepada kedua perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak kedua, dan ucapkanlah kepada kedua perkataan yang baik.” (Q.S. Al – Isra/17: 23).

Menurut Hasby ibadah adalah puncak kebesaran yang harus kita persembahkan kepada Allah, yang tidak layak diberikan, kecuali kepada orang – orang yang mempunyai nikmat. Allah swt memerintahkan hamba-nya agar tidak menyembah selainnya (Teungku Muhammad Hasby, 2011). Jangan lah membuat atau mengeruhkan perasaan kedua orang tua dengan ucapan – ucapan yang membuat kedua nya merasa sakit hati dan hendaklah berbicara kepada kedua orang tua dengan kata – kata atau ucapan yang lemah lembut dan penuh perhatian, dengan adab dan akhlak dan etika yang santun, bahwa komunikasi disampaikan dengan berbicara yang menyiratkan kata yang isi, pesan dan caranya serta tujuannya selalu baik, dan mencerminkan akhlak yang terpuji, dan mulia terhadap orang lain.

Yang ketiga Qaulan Maysura terdapat didalam surah Al-Isra ayat 28 yang berbunyi :

وَإِمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمُ ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا (٢٨)

Artinya: “Dan jika engkau berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari tuhanmu yang engkau harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang lemah lembut.” (Q.S. Al – Isra : 17: 28)

Menurut Hasby, (Teungku Muhammad Hasby, 2011). ucapan yang lemah lembut itu disertai dengan janji yang menyenangkan, kita tidak mampu memberikan hadiah kepada kaum kerabat, orang miskin, Ibnu Sabil, maka ucapkan dengan perkataan yang lemah lembut serta janji bantuan kepada mereka. Komunikasi yang baik didalam Islam tidak menyinggung perasaan orang lain, suatu komunikasi bentuk yang indah dengan konotasi lemah lembut wajah yang tidak menampilkan cuek atau marah, sehingga muncul la komunikasi Islam yang berakhlak dan beretika.

Yang keempat Qaulan Ma'rufa ditemukan didalam surah An-Nisa ayat 8 yang berbunyi:

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقَرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينُ فَأَرْزُقُوهُمْ مِنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا (٨)

Artinya: “Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir beberapa kerabat, anak-anak yatim, dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik”. (Q.S An- Nisa: 4/8)

Menurut Habib para wali dilarang untuk memberikan harta kepada mereka 9 anak yatim dan orang safih, jika permainan tersebut tidak mendatangkan maslahat, larangan memberikan harta ini, dikarenakan anak yatim yang belum dewasa atau sudah dewasa tetapi tidak mampu mengelola harta yang ditinggalkan oleh ahli warisnya (Teungku Muhammad Hasby, 2011). Jadi dari ayat diatas berkonotasi kepada pengertian konsep pembicaraan yang pantas bagi seseorang yang belum dewasa akal nya atau orang dewasa yang tergolong bodoh, dan bukan tergolong perkataan yang ma'ruf, karena didalam fikirannya cukup si penerima apa yang disampaikan.

Yang kelima Qaulan Layyina terkandung dalam surah Q.S Thaha ayat 44 yang berbunyi

:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ (٤٤)

Artinya: “Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya (Fir'aun) dengan kata – kata yang lemah lembut, mudah – mudahan dia sadar atau ikut.”(Q.S. Thaha, 20/22)

Menurut Al Qurtubi yang dimaksud dengan Qaulan Layyinan adalah ucapan yang lemah lembut, jika kita behadapan dengan orang yang mempunyai kekuatan dan ke imanan itu pasti akan terjamin, (Abu Abdillah jilid 5), Makna dari tafsir ini lemah lembut dalam berkata jangan mengeluarkan kata – kata yang kasar artinya segala sesuatu ucapkan dengan lemah lembut lagi melembutkan ringan untuk dilakukan. Qaula layyinan adalah ucapan yang baik akan menyentuh ketika suasana hati orang yang bicara, dampak dari berkata lemah lembut akan membara isi pembicaraan yang mudah untuk mempengaruhi dan menggerakkan hati orang yang diajak bicara.

B. Pola Komunikasi

Pola dapat diartikan dengan bentuk atau cara menunjukkan suatu objek yang kompleks terdapat didalamnya hubungan antara unsur – unsur pendukungnya (Nahdi, dkk, 2020), Menurut peneliti Pola komunikasi merupakan gambaran atau bentuk yang dilakukan dua orang atau lebih pada saat proses dan pengirim pesan yang dilakukan secara cepat dan tepat, sehingga pesan yang dimaksud akan tersampaikan dengan kondisi yang mudah dipahami. Beberapa pola komunikasi yang dikategorikan sebagai berikut :

a. Pola komunikasi primer : Pola komunikasi primer merupakan proses penyampaian pikiran yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikasi menggunakan lambang sebagai bentuk media yang dilakukan secara verbal maupun nonverbal.

b. Pola komunikasi sekunder : Pola komunikasi sekunder adalah proses penyampaian yang dilakukan oleh komunikator dengan komunikasi menggunakan alat atau sarana media yang memakai lambang sebagai media pertama. Bahasa yang digunakan seperti lambang pikiran, ide atau pendapat yang baik ataupun yang kongkrit dalam penyampaian informasi yang ditujukan (Dedy Mulyana, 2010)

c. Pola komunikasi linear : Proses linear merupakan proses komunikasi yang dilakukan oleh komunikator dengan komunikasi sebagai titik terminal, komunikasi ini dilakukan dengan baik dan dengan situasi tatap muka, maupun dengan media online yang terjadi di era sekarang ini menggunakan alat komunikasi media teknologi.

d. Pola komunikasi sirkular : Komunikasi sirkular yaitu komunikasi yang terjadi adanya *feed back* yang terjadi arus komunikator dan komunikasi ketika berlangsungnya komunikasi, *feed*

back dalam komunikasi merupakan respon atau tanggapan yang terjadi oleh keduanya. Jadi komunikasi sirkular merupakan komunikasi yang saling memberikan *feed back* atas masukan yang didapat agar menyelesaikan permasalahan, dan mengambil jalan yang tepat singkat pada saat proses komunikasi berlangsung.

C. Komunikasi Interpersonal

Onong Uffendy mengatakan Komunikator mengetahui tanggapan komunikan ketika itu juga, pada saat komunikasi dilancarkan. Komunikator mengetahui pasti apakah komunikasinya itu positif atau negatif, berhasil atau tidak. Jika tidak, ia dapat meyakinkan komunikan ketika itu juga karena ia dapat memberi kesempatan kepada komunikan untuk bertanya seluas-luasnya (Onong, 2005), Menurut peneliti komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah suatu ilmu komunikasi yang dilakukan dua orang atau lebih yang saling berinteraksi dengan menyampaikan proses pertukaran pesan yang dilakukan tatap muka atau tidak. tetapi berbeda lewat komunikasi yang dilakukan lewat media masa, seperti yang kita lakukan sekarang ini, memakai media *zoom*, *google meet*, maupun media lainnya. Tujuan komunikasi interpersonal adalah untuk mengenal diri dalam mencapai suatu tujuan dengan mengembangkan motivasi, melakukan kerjasama, mengembangkan simpati, mengungkapkan isi hati, ide, dan berbagai pengalaman agar tau dunia luar dari interaksi diri kita ke orang lain yang dapat saling respon.

D. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan keseluruhan kegiatan yang dirancang untuk pembelajaran peserta didik. Pada satuan pendidikan, proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Dedy Mulyana, 2012), Peneliti mengemukakan bahwa proses pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk meningkatkan motivasi peserta didik dengan membentuk karakter yang bernilai tinggi untuk mencerdaskan penerus bangsa. Lemahnya proses pembelajaran terjadi di masa pandemi saat ini karena dilihat dari sudut pandang mulai dari metode pembelajaran, komunikasi antara peserta didik dengan pendidik atau guru maupun orang tua murid dengan pihak sekolah, kelemahan ini terjadi melalui faktor eksternal dan internal.

E. Pandemi Covid – 19

Membatasi mobilitas komunitas selama COVID-19 berpotensi memicu kecemasan, depresi, dan stres di komunitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis variabel yang berhubungan dengan beban psikososial masyarakat (tingkat kecemasan) pada pandemi covid-19 di Indonesia. Mayoritas guru di Indonesia secara keseluruhan, gangguan pandemi telah menjelaskan pelebaran kesenjangan digital yang berdampak serius bagi perkembangan sumber daya manusia di Indonesia (Lie Anita, (2020), Dari penelitian di atas dapat dipahami bahwa pandemi covid-19 ini membawa perubahan khususnya di lembaga pendidikan, perubahan yang tidak terduga membuat seluruh peserta didik dari seluruh daerah Indonesia mengalami perubahan, kurikulum, jadwal pelajaran, rancangan pelajaran yang diadakan di sekolah. Dimasa pandemi ini menggunakan proses pembelajaran jarak jauh yang mengalami berbagai dampak untuk peserta didik. Konsep pendidikan jarak jauh ini dirasakan dari pendidikan usia dini hingga tingkat perguruan tinggi.

Metode Penelitian

Ditinjau dari data penelitian, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, seorang peneliti kualitatif adalah orang yang memiliki sifat *open minded*, karena penelitian kualitatif dengan baik dan benar berarti memiliki jendela untuk memahami dunia psikologi dan realitas sosial (Mamik, 2015). Peneliti menggunakan penelitian kualitatif naturalistik, instrumen yang berperan adalah peneliti sendiri. Penelitian naturalistik adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan penelitian lapangan menggunakan deskripsi sebagai fenomena budaya, yang diartikan sebagai manusia yang dapat menyesuaikan diri dari fenomena

budaya dan menekankan keutuhan dari keadaan yang sebenarnya. Endraswara mengemukakan bahwa manusia yang bersifat responsive dapat menyesuaikan diri dengan fenomena budaya dan menekankan keutuhan (holistic) (Suwardi Endrwasasa, 2003)

Pada penelitian ini bertujuan memperoleh informasi terkait pola komunikasi interpersonal antara orang tua dengan sekolah didalam proses pembelajaran masa covid 19 di Sd Swasta Amaliyah secara mendalam dan komprehensif dan pendekatan kualitatif ini juga dapat mengungkapkan permasalahan yang sedang di alami dan dihadapi di masa pandemi di era serakang ini.

Partisipan

Data dalam penelitian ini adalah data dan informasi yang diperoleh dari para Informan. Partisipan di dalam penelitian ialah kepala sekolah, Operator sekolah, Tata Usaha, guru dan orang tua siswa, untuk mendapatkan data penelitian ini, maka peneliti sebelum melakukan wawancara dengan partisipan, peneliti lebih dahulu menghubungi partisipan dengan melalui Wa, Video Call, serta peneliti akan membangun pendekatan dengan partisipan agar pada saat pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan baik sehingga ketika wawancara jika ada hambatan didalamnya dapat membuat strategi dalam pengambilan data wawancara.

Tehnik dan instrument pengumpulan data

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif, data yang dilakukan dengan *natural setting* kondisi yang alamiah, sumber data primer dengan teknik pengumpulan atau dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam rangkaian mengumpulkan data-data keperluan penelitian yang akan diteliti (Sugiyono, 2015), Tanpa mengetahui tehnik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Tehnik Analisi Data

Analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis data selama dilapangan memakai model Miles dan Huberman, bahwa analisis data didalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data terhadap jawaban yang telah diwawancarai. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduksi, data display, dan penarikan kesimpulan atau verivikasi. Analisis tematik ini peneliti menggunakan secara sederhana yaitu melalui WathsApp atau benda digital lainnya, nah guru yang tidak faham, sudah haru menjadi tuntutan untuk mmapu menggunakannya, sehingga peneliti akan mengetahui hasil wawancara satu dengan pembanding lainnya.

Data Wawancara	Pengodean data	Tema
SE#1	Kerjasama antara guru dan kepala sekolah dengan orang tua dengan terjalin lebih baik....	Pola komunikasi interpersonal
SR#2	Pembelajaran yang dilakukan di masa pandemi saat ini melalui WhatsApp grup.....	Proses Pembelajaran
TE#siswa yang tidak menggunakan handphone mungkin komunikasi mengenai hasil pembelajaran tidak tersampaikan	Komunikasi interpersonal antara orang tua dan guru dalam pencapaian proses pembelajaran

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan tiga temuan antara lain (1) pola komunikasi interpersonal yang terjadi antara orang tua, guru, siswa dan sekolah di Sd Swasta Amaliyah, (2) Proses pembelajaran yang terjadi dimasa pandemi covid - 19 yang dilakukan di Sd Sawasta Amaliyah, (3) Komunikasi interpersonal antara orang tua dan guru dalam pencapaian pembelajaran siswa masa pandemic covid 19 di Sd Swasta Amaliyah.

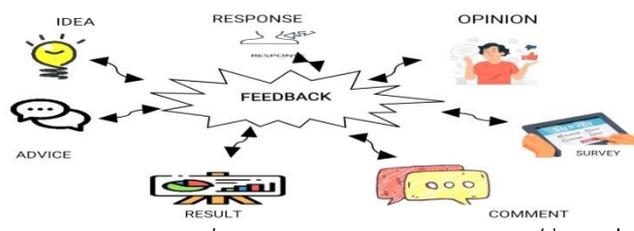
1. Pola komunikasi interpersonal yang terjadi antara orang tua, guru, siswa dan sekolah di Sd Swasta Amaliyah

Di masa pandemi covid 19 mereka melakukan pola komunikasi dengan bentuk lisan maupun tulisan. Pola yang terjadi dapat menimbulkan umpan balik yang memiliki repson yang baik maupun tidak. Pola komunikasi interpersonal antara orang tua, guru, siswa dan sekolah memiliki pola yang berbeda – beda, karena setiap pola yang dilakukan disekolah untuk memudahkan program pembelajaran dimasa pandemi covid 19.

Komunikasi interpersonal yang saya lakukan kepada guru ataupun dengan orang tua wali murid saya memastikannya berlangsung dengan baik, mendengarkan semua masukan didalam rapat dan memastikan semua pesan saya atau materi yang saya sampaikan didengarkan walaupun dengan jarak jauh. (SE, 2021).

Pola komunikasi yang terjadi di sekolah ini sangat sederhana, karena menurut saya dari arti komunikasi merupakan suatu proses penyampaian makna informasi kepada orang lain baik itu pesan, ide, dan gagasan yang dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung, ... (Lz, 2021)

Kasus ini dapat membantu penjelasan pergeseran pola komunikasi yang lebih modal dengan siswa yang tinggal dirumah berkomunikasi dengan orang tua yang lebih jarang, dapat dilihat dari perbedaan tempat tinggal siswa selama pandemi dikaitkan dengan perkembangan melalui orang dewasa yang baru muncul. Penelitian masa depan harus lebih mengeksplorasi dinamika komunikasi keluarga selama krisisdan memberika peran terhadap perkembangan dalam perge



asi yang terjadi di Sd Swasta Amaliyah, Pola komunikasi yang terjadi disini adanya feedback yaitu biasanya kita mendengarkan pola komunikasi silkular yaitu pola komunikasi yang menggunakan feedback di dalamnya, dengan adanya feedback muncul suatu ide, dari ide tersebut akan menggambarkan bentuk pola komunikasi seperti apa yang di inginkan setiap individu atau pun kelompok kemudian dari ide tersebut akan adanya respon yang muncul yaitu respon yang baik mapun tidak sehingga akan terjadi bentuk opini yang keluar dari hasil pendapat guru, orang tua maupun pihak sekolah kemudian dengan adanya ide-ide tersebut untuk melakukan komunikasi yang efektif,

2. Proses pembelajaran yang terjadi dimasa pandemi covid - 19 yang dilakukan di Sd Sawasta Amaliyah

Proses pembelajaran daring disekolah Sd Swasta Amaliyah memliki SOP (Standar Oprasional Prosedur) pada saat pembelajaran daring berlangsung dengan baik dan jelas agar lebih mudah di pahami oleh peserta didik, guru, dan orang tua siswa disekolah ini. Berdasarkan hasil analisis di Sd Swasta Amaliyah SOP yang dilakukan yaitu:

1. Guru mempersiapkan materi pembelajaran jarak jauh sebelum pembelajaran dimulai.
2. Sekolah mempersiapkan jaringan internet untuk pendidik atau tenaga pendidik dalam persiapan pembelajarang daring seperti kuota internet, untuk mendukung program pembelajaran daring.
3. Guru mempersiapkan data siswa dalam bentuk media seperti absen online yang ada di dalam Grup WhatsApp

4. Orang tua peserta didik berkontribusi penuh dalam pembelajaran daring berlangsung.

Berikut ini hasil wawancara dengan para narasumber:

Pembelajaran yang dilakukan di masa pandemi saat ini melalui grup Whats.App guru memberikan materi berupa video pembelajaran yang sudah dirancang dengan sebaik mungkin agar siswa dapat memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru, waktunya sesuai dengan jam masuk sekolah online, dimulai pukul 07.15 – selesai... (SR, 2021).

Dengan adanya pendapat diatas dapat dipertegas lagi oleh orang tua siswa NS mengenai proses pembelajaran di masa void 19 di sekolah ini, berikut jawaban dari informan tersebut:

Dari proses pembelajaran berlangsung selama pandemi covid – 19 ini hampir rata-rata saya liat anak yang bersekolah memiliki dampak yang cukup besar, dari yang rajin menjadi malas, dan lebih banyak untuk bermain. Proses pembelajaran merupakan suatu wadiah yang sangat besar dalam bidang akademik, tetapi yang saya ketahui selama masa pandemi covid ini anak-anak berbalik 85 % yang di rasakan setiap orang tua. ... (NS, 2021).

Program-program pendidikan yang dilakukan di sekolah harus benar - benar disampaikan kepada murid, terlebih dengan media daring tetap saja pihak sekolah harus benar-benar dengan memperhatikan etika sebagai lembaga pendidikan. Kegiatan pembelajaran daring harus seefektif mungkin, guru bukan berarti membebani siswa dengan tugas - tugas yang ditugaskan dengan belajar dari rumah, jika perlu guru hadir secara gagasan seperti *door to door* ke pada peserta didik atau disebut dengan *homse visit*, seorang guru hanya memposisikan dirinya sebagai pentransfer ilmu, dan seorang murid mengaplikasikannya agar terwujudnya proses pembelajaran (Aji, 2020).

Peneliti melihat kondisi di sekolah ini dari hasil wawancara oleh informan dan obeservasi rata-rata dari siswa sekolah ini kehilangan skill dalam belajar dan minat mereka sehingga proses pembelajaran di masa pandemi ini memiliki dampak besar bagi mereka sendiri. Orang tua juga kehilangan arah untuk membuat pondasi belajar mereka, karena minat belajar mereka termotivasi dari guru dan teman-temannya sehingga mereka bersemangat dalam berkompetensi didalam bidang akademik

3. Komunikasi interpersonal antara orang tua dan guru dalam pencapaian pembelajaran siswa masa pandemi covid 19 di Sd Sawasta Amaliyah.

Suatu pola yang telah dibentuk dan pasti akan diproses untuk menghasilkan hasil yang baik dari suatu proses yang telah dilakukan, komunikasi interpersonal antara orang tua dan guru dalam pencapaian yang diperoleh dari proses pembelajaran di masa pandemi telah mendapatkan respon yang baik maupun tidak. Di dalam penelitian ini telah mendapat hasil riset melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua murid.

Komunikasi yang saya lakukan untuk memperoleh pencapaian dari proses pembelajaran di masa pandemi di sekolah ini saya sering mengadakan komunikasi via Whats.App dan telephone serta memperbanyak pertemuan dalam bentuk rapat atau pertemuan empat mata antara kepala sekolah dan dewan guru maupun dengan orang tua, memastikan hubungan yang baik dan efektif antara kepala sekolah/ dewan guru dan orang tua dapat berjalan dengan baik meningkatkan kerjasama dalam proses pembelajaran (Se, 2021).

Pencapaian yang diperoleh dalam proses pembelajaran di masa pandemi covid-19 ini yang saya rasakan belum efektif dikarena dampak yang dirasakan peserta didik tidak seperti halnya siswa yang bersemangat dalam belajar, dan penyaringan ilmu yang mereka dapat tidak semua mendapatkan bakunya, (LZ, 2021).

Kesimpulan dari hasil wawancara dengan informan diatas dapat kita lihat dan difahami mengenai komunikasi interpersonal antara orang tua dan guru dalam pencapaian yang di peroleh dari proses pembelajaran masa pandemi covid 19 di Sd Swasta Amaliyah, komunikasi yang dilakukan melanjutkan pola komunikasi interpersonal dengan strategi yang dilakukan melalui media online dan offline, ketika ada kendala guru dan pihak kepala sekolah mengadakan rapat online atau diskusi secara langsung dengan *protocol* kesehatan, sebagian siswa yang kurang mendapatkan informasi diakibat kembali lagi yang tidak ada smartpohone maka di sekolah ini melalukan luring

dan menerima pesan langsung datang ke sekolah, komunikasi interpersonal di sekolah ini diwujudkan dengan membentuk kenyamanan dalam menyampaikan pesan atau informasi apapun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian paparan di atas dengan analisis data yang telah dilakukan ada 3 kesimpulan sesuai dengan rumusan yang ada di dalam penelitian yaitu: (1) Beberapa pola komunikasi yang dilakukan di sekolah ini pada dasarnya memiliki pola yang beragam, tetapi saya ketahui salah satunya menggunakan pola komunikasi yang terjadi *feedback* dan menghasilkan respon umpan balik antara komunikator dengan komunikan yang dilakukan secara terus-menerus, pola komunikasi ini sering disebut pola komunikasi sirkular. (2) Proses belajar mengajar di sekolah ini mengadakan daring dan luring, dikarenakan tidak semuanya menggunakan smartphone disebabkan kurangnya ekonomi, hal ini diadakan daring dan luring pun terdapat hambatan di dalamnya, seperti waktu lalu jaringan, dan terkendala keterlambatan pembelajarannya, sehingga efektivitas dari proses pembelajaran tidak tercapai sesuai tujuan yang diinginkan. Proses pembelajaran menggunakan *WhatsApp Group* yang dilakukan oleh guru dan siswa yang belum merasakan efektif, (3) Komunikasi interpersonal antara orang tua dan guru di sekolah ini melakukan komunikasi yang terbuka walau pembelajaran jarak jauh menjadi halangan atau hambatan bagi mereka tetapi mereka tetap berempati untuk memanfaatkan media yang sederhana *WhatsApp Grup* untuk mencapai proses pembelajaran yang berlangsung. Pencapaian yang didapat di sekolah dalam proses pembelajaran di masa pandemi merupakan hal yang harus diperhatikan karena melihat kondisi yang ada di sekolah ini menimbulkan konflik yang sederhana walau selisih pendapat mengenai pembelajaran yang ditugaskan dari *WhatsApp Group*

Bibliography

- Hatcher A, Zhang Q Cross-Cultural Comparison of Blog Use for Parent-Teacher Communication in Elementary Schools. In: Harris D. (2011) (eds) *Engineering Psychology and Cognitive Ergonomics. EPCE . Lecture Notes in Computer Science*, vol 6781. Springer, Berlin, Heidelberg. https://doi.org/10.1007/978-3-642-21741-8_29
- Thompson Blair, (2008), *Characteristics of Parent-Teacher E-Mail Communication, Communication. Education*, 57:2, 201-223, DOI: 10.1080/03634520701852050
- Barbato, Carole A. Elizabeth E. Graham & Elizabeth M. Perse (2003), Communicating in the Family: An Examination of the Relationship of Family Communication Climate and Interpersonal Communication Motives, *Journal of Family Communication*, 3:3, DOI: 10.1207/S15327698JFC0303_01,
- Aw Suranto, (2018), *Komunikasi Organisasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Komunikasi Organisasi
- Suprato Tommy (2009), *Pengantar teori dan manajemen komunikasi*, Yogyakarta: Media Pressindo
- Muhammad Arni, (2008), *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta : Bumi Aksara), 2008
- Silviani Irene , (2020), *Komunikasi Organisasi*, Surabaya: PT. Scopindo Media Pustaka
- Erni.Murniarti, (2019), *Sejarah Komunikasi, Pengaruh Perkembangan Teknologi Komunikasi, Sejarah Perkembangan Ilmu Komunikasi Dan Teori-Teori Komunikasi*, Jakarta : Bahan Ajar
- Nahdi, Dede Salim, and Mohamad Gilar Jatisunda. (2020), *Analisis literasi digital calon guru SD dalam pembelajaran berbasis virtual classroom di masa pandemi covid-19*, *Jurnal Cakrawala Pendas* , DOI: <http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v6i2.2133>
- Kawrati Euis, dan donni juni priansa, (2015), *Manajemen Kelas*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyonno, (2016), *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta